



STRATEGI PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN KUALITAS INTERAKSI GURU DAN SISWA DI SMP WIJAYA KUSUMA BANJAR MARGO

Alfu Arifin¹, Apri Eka Budiyo², Ahmad Dawam³

^{1,2,3} STIT Darul Ishlah Tulang Bawang, Lampung, Indonesia

Email: alfua8884@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i1.1928>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 January 2026

Final Revised: 24 January 2026

Accepted: 10 February 2026

Published: 28 February 2026

Keywords:

Classroom management
teacher-student interaction
effective communication
active learning.



ABSTRACT

This study aims to analyze the classroom management strategies implemented at Wijaya Kusuma Banjar Margo Junior High School in improving the quality of teacher-student interactions. Effective classroom management is essential for creating a dynamic and conducive learning environment that encourages active student participation. This study uses a qualitative approach with a case study method to explore classroom management practices and their impact on the quality of interaction. Data were collected through classroom observation, interviews with teachers, students, and the principal, as well as documentation analysis. The findings show that flexible classroom physical arrangements, the implementation of clear classroom rules, and empathetic two-way communication between teachers and students play a major role in increasing student engagement. However, the main challenges faced are limited technological resources, large class sizes, and a lack of specific training on innovative classroom management. Based on these findings, the recommendations proposed include improving technological resources, providing ongoing training for teachers, and implementing more consistent active learning methods. This study contributes to the development of more effective classroom management in improving teacher-student interactions in secondary schools.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengelolaan kelas yang diterapkan di SMP Wijaya Kusuma Banjar Margo dalam meningkatkan kualitas interaksi guru dan siswa. Pengelolaan kelas yang efektif sangat penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis, kondusif, dan mampu mendorong keterlibatan aktif siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menggali lebih dalam praktik pengelolaan kelas dan dampaknya terhadap kualitas interaksi. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara dengan guru, siswa, dan kepala sekolah, serta analisis dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengaturan lingkungan fisik kelas yang fleksibel, penerapan aturan kelas yang jelas, serta komunikasi dua arah yang empatik antara guru dan siswa berperan besar dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan sarana teknologi, jumlah siswa yang besar, dan kurangnya pelatihan khusus tentang pengelolaan kelas inovatif. Berdasarkan temuan ini, rekomendasi yang diajukan mencakup peningkatan sarana teknologi, pelatihan berkelanjutan bagi guru, serta penerapan metode pembelajaran aktif yang lebih konsisten. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan pengelolaan kelas yang lebih efektif dalam meningkatkan interaksi guru-siswa di sekolah menengah.

Kata kunci: *Pengelolaan kelas, interaksi guru-siswa, komunikasi efektif, pembelajaran aktif.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses fundamental dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, berkarakter, dan berdaya saing global (Firdaus et al., 2024). Dalam konteks pendidikan formal, kualitas interaksi antara guru dan siswa menjadi faktor krusial yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran secara keseluruhan. Pengelolaan kelas yang efektif tidak hanya berkaitan dengan pengaturan fisik ruang belajar, tetapi juga mencakup strategi menciptakan lingkungan psikologis yang mendukung keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Menurut ahli, interaksi guru-siswa yang berkualitas tinggi ditandai dengan komunikasi dua arah, keterbukaan, dan rasa aman psikologis yang memungkinkan siswa berani berpartisipasi tanpa takut melakukan kesalahan (Torralba et al., 2020). Berarti ini dapat mengungkapkan bahwa kualitas interaksi guru-siswa memiliki korelasi signifikan dengan peningkatan prestasi akademik, keterampilan sosial, dan motivasi belajar siswa.

Pengelolaan kelas yang efektif menjadi landasan utama terciptanya interaksi pembelajaran yang berkualitas. Strategi pengelolaan kelas yang komprehensif mencakup pengaturan lingkungan fisik, manajemen perilaku, dan penciptaan iklim sosio-emosional yang positif. Penelitian lain menegaskan bahwa pengelolaan kelas yang baik tidak hanya berorientasi pada penciptaan ketertiban, tetapi juga pada pembentukan komunitas belajar yang saling mendukung (Tamyiz et al., 2025). Pengaturan tempat duduk yang fleksibel, misalnya bentuk U atau kelompok kecil, terbukti meningkatkan interaksi antar siswa dan memfasilitasi diskusi yang lebih dinamis. Selain itu, penelitian longitudinal menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam penetapan aturan kelas (*student-centered rule setting*) dapat meningkatkan rasa memiliki terhadap proses pembelajaran dan mengurangi perilaku mengganggu hingga 37%. Pendekatan pengelolaan kelas yang melibatkan siswa sebagai mitra aktif, bukan sekadar objek pasif, menjadi kunci keberhasilan pembelajaran di era pendidikan abad 21 (Musser et al., 2001).

Komunikasi efektif antara guru dan siswa merupakan aspek vital dalam pengelolaan kelas yang mendukung interaksi pembelajaran berkualitas. Guru yang mampu membangun komunikasi empatik dan dialogis cenderung menciptakan iklim kelas yang lebih kondusif untuk partisipasi aktif siswa. Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa pendekatan komunikasi yang menghargai perspektif siswa dapat meningkatkan keterlibatan belajar hingga 45% dibandingkan dengan komunikasi satu arah yang bersifat instruksional Putri, D., (Putri et al., 2025). Kedekatan emosional antara guru dan siswa berkorelasi positif dengan pencapaian akademik dan partisipasi dalam diskusi kelas. Temuan diatas juga menegaskan pentingnya dimensi afektif dalam interaksi pembelajaran, di mana siswa tidak hanya merasa didengarkan, tetapi juga dihargai sebagai individu yang memiliki potensi dan keunikan. Komunikasi yang efektif juga mencakup pemberian umpan balik konstruktif yang berfokus pada proses, bukan sekadar hasil akhir, sehingga mendorong pengembangan *growth mindset* pada siswa.

Variasi metode pembelajaran menjadi strategi penting dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan kualitas interaksi guru-siswa. Dominasi metode ceramah yang bersifat satu arah cenderung membatasi partisipasi siswa dan menurunkan motivasi belajar. Sejalan dengan peneliti yang menemukan bahwa integrasi teknik gamifikasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa hingga 58% dan memperpanjang rentang perhatian mereka selama proses pembelajaran. Metode pembelajaran aktif seperti *problem-based learning*, *collaborative learning*, dan diskusi kelompok terbukti mendorong interaksi yang lebih dinamis dan bermakna. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang memberikan ruang otonomi bagi siswa untuk memilih aktivitas belajar sesuai minat mereka

dapat meningkatkan motivasi intrinsik dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian, variasi metode pembelajaran tidak hanya mencegah kebosanan, tetapi juga mengakomodasi keberagaman gaya belajar siswa (Martinez & Gomez, 2025).

Pemanfaatan media pembelajaran yang tepat juga berperan signifikan dalam meningkatkan kualitas interaksi guru-siswa. Media pembelajaran berbasis teknologi seperti video interaktif, simulasi digital, dan aplikasi edukatif dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan multisensori. Peneliti lain juga melaporkan bahwa penggunaan media pembelajaran multimodal dapat meningkatkan pemahaman konsep lebih baik dibandingkan dengan metode konvensional (Tamyiz et al., 2025). Media pembelajaran visual seperti infografis, poster, dan peta konsep membantu siswa memahami materi kompleks dengan lebih mudah dan mendorong diskusi yang lebih mendalam. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi kolaboratif dalam pembelajaran dapat memperkuat interaksi sosial dan argumentasi ilmiah antar siswa. Dengan demikian, integrasi media pembelajaran yang tepat tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga menciptakan lebih banyak peluang untuk interaksi bermakna antara guru dan siswa.

Peran kepemimpinan sekolah menjadi faktor penting dalam mendukung pengelolaan kelas yang efektif. Kepala sekolah sebagai *instructional leader* bertanggung jawab menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung pengembangan kompetensi guru dalam mengelola kelas (Wulandari et al., 2024). dan Penelitian lain mengungkapkan bahwa sekolah dengan budaya kolaboratif antar guru memiliki tingkat efektivitas pengelolaan kelas yang lebih tinggi dibandingkan sekolah dengan budaya individualistis (Rohman et al., 2025). Program pengembangan profesional berkelanjutan seperti pelatihan manajemen kelas, supervisi klinis, dan forum berbagi praktik baik (best practices) terbukti meningkatkan kapasitas guru dalam menciptakan interaksi pembelajaran yang berkualitas. Dengan dukungan institusional yang konsisten terhadap inovasi pembelajaran berkorelasi positif dengan peningkatan kualitas pengelolaan kelas dan interaksi guru-siswa. Dengan demikian, efektivitas pengelolaan kelas tidak hanya menjadi tanggung jawab individual guru, tetapi juga membutuhkan dukungan sistemik dari manajemen sekolah.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pengelolaan kelas untuk meningkatkan kualitas interaksi guru-siswa memiliki tantangan tersendiri. Berdasarkan penelitian terdahulu, implementasi pembelajaran aktif dan partisipatif di sekolah menengah Indonesia masih menghadapi kendala berupa dominasi metode ceramah, keterbatasan sarana pendukung, dan kurangnya pemahaman guru tentang strategi pengelolaan kelas berbasis interaksi (Solikhah & Sofi, 2023). Studi di beberapa sekolah menengah pertama di Indonesia mengungkapkan bahwa membangun hubungan interpersonal yang kuat antara guru dan siswa, disertai dengan komunikasi terbuka dan metode pembelajaran interaktif, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian di SMP Wijaya Kusuma Banjar Margo yang menunjukkan bahwa siswa lebih termotivasi ketika pembelajaran disertai diskusi, permainan edukatif, kerja kelompok, dan penggunaan media visual yang menarik.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan menganalisis strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan kualitas interaksi guru dan siswa di SMP Wijaya Kusuma Banjar Margo. Fokus penelitian mencakup tiga aspek utama: (1) strategi pengelolaan kelas yang diterapkan guru dalam meningkatkan kualitas interaksi dengan siswa, (2) faktor pendukung dan penghambat implementasi strategi tersebut, dan (3) dampak strategi pengelolaan kelas terhadap kualitas interaksi guru-siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif

dengan metode studi kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara mendalam dengan guru, siswa, dan kepala sekolah, serta analisis dokumentasi pembelajaran. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan dan rekomendasi praktis bagi peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah menengah pertama. Karena pemahaman komprehensif tentang dinamika pengelolaan kelas dan interaksi pembelajaran menjadi landasan penting dalam pengembangan kebijakan pendidikan yang berorientasi pada peningkatan mutu proses dan hasil belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus untuk mengkaji secara mendalam strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan kualitas interaksi guru dan siswa di SMP Wijaya Kusuma Banjar Margo. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali makna di balik perilaku, interaksi, dan strategi yang diterapkan dalam pengelolaan kelas. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono, penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara holistik dengan menginterpretasikan makna dari pengalaman subjek penelitian Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.. Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk menjelaskan secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan di SMP Wijaya Kusuma Banjar Margo dari Maret hingga Juli 2025, dengan subjek penelitian meliputi guru mata pelajaran, siswa, dan kepala sekolah yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling untuk memastikan keterwakilan yang memadai sesuai dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga metode yang saling melengkapi, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas dengan fokus pada pola komunikasi guru-siswa, strategi penguatan perilaku positif, penanganan gangguan kelas, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru untuk menggali pemahaman, pengalaman, dan pertimbangan dalam menerapkan strategi pengelolaan kelas; dengan siswa untuk memperoleh perspektif mereka mengenai kualitas interaksi dengan guru dan pengalaman belajar; serta dengan kepala sekolah untuk mendapatkan informasi tentang kebijakan sekolah dan dukungan institusional terhadap pengelolaan kelas. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa tata tertib sekolah, perangkat pembelajaran, dan dokumen kebijakan sekolah yang relevan. Analisis data menggunakan model yang mencakup tiga alur utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi, dengan validasi melalui triangulasi dan member checking untuk memastikan keabsahan temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Wijaya Kusuma Banjar Margo, ditemukan beberapa strategi pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru dalam upaya meningkatkan kualitas interaksi dengan siswa. Hasil observasi kelas dan wawancara dengan guru menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang efektif dilakukan melalui beberapa pendekatan utama. Pertama, guru telah menerapkan pengaturan lingkungan fisik kelas yang mendukung interaksi pembelajaran. Pengaturan tempat duduk siswa bervariasi sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, mulai dari formasi klasikal untuk penjelasan materi hingga

formasi kelompok untuk diskusi dan kerja kolaboratif. Salah seorang guru Bahasa Indonesia mengungkapkan: "Saya sering mengubah posisi tempat duduk siswa, kadang berbentuk U untuk diskusi, kadang berkelompok untuk proyek. Ini membantu siswa lebih aktif berinteraksi satu sama lain dan dengan saya sebagai guru." Pengaturan fisik ini terbukti memfasilitasi komunikasi yang lebih dinamis antara guru dan siswa, serta antar siswa sendiri.

Kedua, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di SMP Wijaya Kusuma Banjar Margo telah menerapkan strategi pengelolaan perilaku yang efektif. Guru menetapkan aturan kelas yang jelas dan konsisten, dengan melibatkan siswa dalam proses penyusunannya. Seperti diungkapkan oleh Kepala Sekolah: "Kami mendorong guru untuk menyusun kontrak belajar bersama siswa di awal semester. Ini membuat siswa merasa memiliki tanggung jawab untuk mematuhi aturan yang mereka sepakati bersama." Observasi kelas menunjukkan bahwa guru memberikan penguatan positif terhadap perilaku baik siswa dan menangani pelanggaran dengan cara yang tegas namun tetap menghargai harga diri siswa.

Ketiga, dalam aspek komunikasi pembelajaran, guru menerapkan strategi komunikasi dua arah yang mendorong partisipasi aktif siswa. Hasil wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa nyaman untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat karena guru memberikan respons yang suportif. Seorang siswa kelas 8 menyatakan: "Guru-guru di sini tidak pernah memarahi kami kalau salah menjawab. Mereka malah membantu mengarahkan agar kami menemukan jawaban yang benar. Jadi kami tidak takut untuk aktif di kelas." Temuan ini menunjukkan bahwa guru telah menciptakan iklim psikologis yang aman bagi siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.

Keempat, variasi metode pembelajaran diterapkan oleh sebagian guru untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Observasi menunjukkan penggunaan metode diskusi kelompok, presentasi siswa, pembelajaran berbasis proyek, dan permainan edukatif dalam beberapa mata pelajaran. Namun, temuan juga mengindikasikan bahwa penerapan metode pembelajaran aktif belum konsisten di semua mata pelajaran. Beberapa guru masih dominan menggunakan metode ceramah, yang berdasarkan wawancara dengan siswa, cenderung membuat mereka kurang fokus dan mudah bosan. Kemudian pemanfaatan media pembelajaran sebagai strategi pengelolaan kelas juga ditemukan dalam penelitian ini. Guru menggunakan berbagai media visual seperti poster, gambar, dan video untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Namun, keterbatasan sarana teknologi di sekolah menjadi kendala dalam mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran digital. Seorang guru IPA menyatakan: "Kami ingin menggunakan lebih banyak simulasi interaktif atau video pembelajaran, tapi keterbatasan proyektor dan koneksi internet menjadi hambatan."

Terkait dengan faktor pendukung dan penghambat pengelolaan kelas, penelitian ini mengidentifikasi beberapa temuan penting. Faktor pendukung meliputi: (1) dukungan kepala sekolah dalam bentuk supervisi dan pembinaan guru; (2) budaya sekolah yang menekankan kedisiplinan dan saling menghormati; dan (3) kerjasama antar guru dalam berbagi praktik baik pengelolaan kelas. Sementara itu, faktor penghambat mencakup: (1) keterbatasan sarana pembelajaran; (2) jumlah siswa yang cukup besar dalam satu kelas (rata-rata 32 siswa); (3) keragaman karakteristik dan gaya belajar siswa yang sulit diakomodasi secara individual; dan (4) kurangnya pelatihan khusus tentang strategi pengelolaan kelas inovatif bagi guru.

Pembahasan

Strategi Pengelolaan Kelas yang Diterapkan Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di SMP Wijaya Kusuma Banjar Margo telah menerapkan beberapa strategi pengelolaan kelas yang efektif dalam meningkatkan kualitas interaksi dengan siswa. Strategi pengaturan lingkungan fisik kelas yang fleksibel sesuai dengan kebutuhan pembelajaran terbukti mendukung terciptanya interaksi yang lebih dinamis. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pengaturan tempat duduk yang fleksibel dapat meningkatkan interaksi antar siswa dan memfasilitasi diskusi yang lebih produktif (Hijriah et al., 2025). Penerapan aturan kelas yang jelas dan konsisten, dengan melibatkan siswa dalam proses penyusunannya, merupakan strategi efektif dalam membangun tanggung jawab bersama. Pendekatan ini sesuai dengan konsep *student-centered rule setting*, di mana keterlibatan siswa dalam penetapan aturan kelas dapat meningkatkan rasa memiliki terhadap proses pembelajaran dan mengurangi perilaku mengganggu (Florentia et al., 2024). Pemberian penguatan positif terhadap perilaku baik siswa juga menjadi strategi yang diterapkan guru, yang efektif dalam meningkatkan perilaku prososial siswa (Farahmita et al., 2021).

Strategi komunikasi dua arah yang diterapkan guru telah menciptakan iklim psikologis yang aman bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Guru memberikan respons yang suportif terhadap pertanyaan dan pendapat siswa, sehingga siswa tidak takut untuk melakukan kesalahan. Pendekatan ini sejalan dengan temuan bahwa komunikasi yang menghargai perspektif siswa dapat meningkatkan keterlibatan belajar secara signifikan dibandingkan dengan komunikasi satu arah yang bersifat instruksional (Putri et al., 2025). Namun, penerapan metode pembelajaran aktif yang bervariasi belum konsisten di semua mata pelajaran. Beberapa guru masih dominan menggunakan metode ceramah, yang berdasarkan temuan penelitian, cenderung membuat siswa kurang fokus dan mudah bosan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman teoretis tentang pentingnya pembelajaran aktif dengan implementasi praktisnya di kelas. Menurut penelitian relevan, integrasi teknik pembelajaran aktif seperti gamifikasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan dan memperpanjang rentang perhatian mereka selama proses pembelajaran (Rabi'ah et al., 2025).

Pemanfaatan media pembelajaran sebagai strategi pengelolaan kelas juga belum optimal karena keterbatasan sarana teknologi di sekolah. Padahal, ada temuan yang mengatakan, penggunaan media pembelajaran multimodal dapat meningkatkan pemahaman konsep secara signifikan dibandingkan dengan metode konvensional (Lubis, 2025). Keterbatasan ini menjadi tantangan bagi guru dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya dan interaktif. Selain itu, kekurangan sarana teknologi yang memadai menghambat proses adaptasi terhadap metode pembelajaran yang lebih inovatif dan berbasis teknologi. Guru-guru yang terlatih dengan teknologi pun kesulitan untuk mengimplementasikan pendekatan berbasis multimedia secara maksimal. Dengan adanya keterbatasan ini, tidak hanya kualitas pengajaran yang terpengaruh, tetapi juga motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Untuk itu, diperlukan upaya nyata dalam penyediaan dan pemanfaatan teknologi yang mendukung pembelajaran berbasis multimodal, guna menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan efektif.

Kendala dalam Pengelolaan Kelas

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa kendala utama dalam pengelolaan kelas di SMP Wijaya Kusuma Banjar Margo. Pertama, keterbatasan sarana pembelajaran, terutama

teknologi pendukung seperti proyektor dan koneksi internet, menjadi hambatan dalam mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran digital. Kondisi ini membatasi kreativitas guru dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa generasi digital. Kedua, jumlah siswa yang cukup besar dalam satu kelas (rata-rata 32 siswa) menyulitkan guru untuk memberikan perhatian individual dan mengakomodasi kebutuhan belajar setiap siswa. Rasio guru-siswa yang tinggi ini berdampak pada kualitas interaksi pembelajaran, di mana tidak semua siswa mendapat kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas atau mendapatkan umpan balik langsung dari guru.

Ketiga, keragaman karakteristik dan gaya belajar siswa yang sulit diakomodasi secara individual menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Setiap siswa memiliki preferensi belajar, tingkat kemampuan, dan minat yang berbeda-beda. Mengakomodasi keberagaman ini dalam satu pendekatan pembelajaran yang seragam menjadi kendala dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi semua siswa. Keempat, kurangnya pelatihan khusus tentang strategi pengelolaan kelas inovatif bagi guru membatasi repertoar teknik yang dapat diterapkan. Beberapa guru masih mengandalkan pendekatan tradisional yang telah mereka kuasai, meskipun pendekatan tersebut mungkin kurang efektif dalam menghadapi tantangan pembelajaran kontemporer. Kondisi ini sejalan dengan temuan bahwa implementasi pembelajaran aktif dan partisipatif di sekolah menengah Indonesia masih menghadapi kendala berupa dominasi metode ceramah dan kurangnya pemahaman guru tentang strategi pengelolaan kelas berbasis interaksi (Yantoro & Kurniawan, 2020).

Dampak Strategi Pengelolaan Kelas terhadap Kualitas Interaksi Guru dan Siswa

Strategi pengelolaan kelas yang diterapkan guru di SMP Wijaya Kusuma Banjar Margo memberikan dampak positif terhadap kualitas interaksi guru dan siswa. Pertama, penerapan aturan kelas yang jelas dan konsisten, disertai dengan pendekatan yang menghargai harga diri siswa, menciptakan iklim kelas yang tertib namun tidak kaku. Siswa merasa dihargai dan tidak tertekan, sehingga lebih nyaman untuk berinteraksi dengan guru. Kedua, strategi komunikasi dua arah yang diterapkan guru mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Siswa merasa aman untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat karena guru memberikan respons yang suportif dan tidak menjatuhkan ketika siswa melakukan kesalahan. Hal ini sejalan dengan temuan yang menyatakan bahwa interaksi guru-siswa yang berkualitas tinggi ditandai dengan komunikasi dua arah, keterbukaan, dan rasa aman psikologis yang memungkinkan siswa berani berpartisipasi tanpa takut melakukan kesalahan (Hardie et al., 2022).

Ketiga, variasi metode pembelajaran yang diterapkan oleh sebagian guru berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Metode diskusi kelompok, presentasi siswa, pembelajaran berbasis proyek, dan permainan edukatif terbukti menciptakan interaksi yang lebih dinamis antara guru dan siswa, serta antar siswa sendiri. Siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Namun, dampak positif ini belum merata di semua mata pelajaran karena penerapan metode pembelajaran aktif yang belum konsisten. Pada mata pelajaran yang masih dominan menggunakan metode ceramah, interaksi guru-siswa cenderung satu arah dan keterlibatan siswa relatif rendah. Siswa mudah kehilangan fokus dan kurang termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Pemanfaatan media pembelajaran, meskipun belum optimal karena keterbatasan sarana, juga memberikan dampak positif terhadap kualitas interaksi guru-siswa. Media visual seperti poster, gambar, dan video membantu guru menjelaskan konsep abstrak secara lebih konkret, sehingga memudahkan siswa memahami materi dan mendorong diskusi yang lebih

bermakna. Pemanfaatan media pembelajaran yang tepat juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, sehingga tercipta suasana kelas yang lebih interaktif dan partisipatif. Selain itu, penggunaan media visual dapat memperkuat daya ingat siswa dengan menyajikan informasi dalam berbagai format yang lebih mudah dipahami. Meskipun terdapat tantangan dalam keterbatasan sarana, media pembelajaran yang kreatif dan efektif tetap memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Peran Manajemen Sekolah dalam Mendukung Pengelolaan Kelas

Manajemen sekolah SMP Wijaya Kusuma Banjar Margo telah menunjukkan dukungan terhadap upaya guru dalam mengelola kelas secara efektif. Kepala sekolah melakukan supervisi dan pembinaan guru secara berkala untuk memastikan penerapan strategi pengelolaan kelas yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Seperti diungkapkan oleh Kepala Sekolah: "Kami rutin melakukan supervisi kelas dan memberikan umpan balik kepada guru tentang pengelolaan kelas mereka. Kami juga mendorong guru untuk saling berbagi praktik baik dalam forum MGMP internal sekolah." Sekolah juga telah membangun budaya yang menekankan kedisiplinan dan saling menghormati, yang mendukung terciptanya iklim pembelajaran yang kondusif. Tata tertib sekolah yang jelas dan konsisten membantu guru dalam menegakkan disiplin di kelas. Selain itu, sekolah memfasilitasi kerjasama antar guru dalam berbagi praktik baik pengelolaan kelas melalui forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) internal sekolah.

Namun, dukungan manajemen sekolah masih perlu ditingkatkan dalam beberapa aspek. Pertama, penyediaan sarana pembelajaran yang memadai, terutama teknologi pendukung seperti proyektor dan koneksi internet, untuk mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran digital. Kedua, penyelenggaraan pelatihan khusus tentang strategi pengelolaan kelas inovatif bagi guru, untuk memperkaya repertoar teknik yang dapat diterapkan dalam menghadapi tantangan pembelajaran kontemporer. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa sekolah dengan budaya kolaboratif antar guru memiliki tingkat efektivitas pengelolaan kelas yang lebih tinggi (Severiens et al., 2025). Namun, dukungan institusional yang konsisten terhadap inovasi pembelajaran, termasuk penyediaan sarana dan pengembangan profesional guru, juga diperlukan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan kelas dan interaksi guru-siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disintesis bahwa strategi pengelolaan kelas yang efektif dalam meningkatkan kualitas interaksi guru dan siswa di SMP Wijaya Kusuma Banjar Margo mencakup beberapa aspek utama. Pertama, pengaturan lingkungan fisik kelas yang fleksibel sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Kedua, penerapan aturan kelas yang jelas dan konsisten, dengan melibatkan siswa dalam proses penyusunannya. Ketiga, strategi komunikasi dua arah yang mendorong partisipasi aktif siswa. Keempat, variasi metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Kelima, pemanfaatan media pembelajaran yang memperkaya pengalaman belajar siswa.

Strategi-strategi tersebut telah memberikan dampak positif terhadap kualitas interaksi guru dan siswa, meskipun implementasinya belum optimal karena berbagai kendala. Keterbatasan sarana pembelajaran, jumlah siswa yang cukup besar dalam satu kelas, keragaman karakteristik dan gaya belajar siswa, serta kurangnya pelatihan khusus tentang strategi pengelolaan kelas inovatif bagi guru menjadi tantangan yang perlu diatasi. Peran manajemen sekolah sangat penting dalam mendukung upaya guru mengelola kelas secara efektif. Supervisi dan pembinaan guru, budaya sekolah yang kondusif, serta fasilitasi kerjasama antar guru merupakan bentuk dukungan yang telah diberikan. Namun, dukungan

ini perlu ditingkatkan, terutama dalam penyediaan sarana pembelajaran yang memadai dan penyelenggaraan pelatihan khusus tentang strategi pengelolaan kelas inovatif bagi guru.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa pengelolaan kelas yang efektif tidak hanya berkaitan dengan pengaturan fisik dan penegakan disiplin, tetapi juga mencakup strategi menciptakan lingkungan psikologis yang mendukung keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Komunikasi yang empatik dan dialogis, variasi metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, serta pemanfaatan media pembelajaran yang memperkaya pengalaman belajar siswa merupakan komponen penting dalam meningkatkan kualitas interaksi guru dan siswa. Penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting bagi praktik pengelolaan kelas dan peningkatan kualitas interaksi guru-siswa di sekolah menengah. Pertama, temuan penelitian menegaskan pentingnya pendekatan pengelolaan kelas yang berpusat pada siswa (*student-centered classroom management*), di mana siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran dan pengambilan keputusan kelas. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga mengembangkan rasa tanggung jawab dan kepemilikan terhadap proses pembelajaran.

Kedua, penelitian ini mengimplikasikan perlunya pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru dalam hal strategi pengelolaan kelas inovatif. Pelatihan yang fokus pada komunikasi efektif, variasi metode pembelajaran aktif, dan pemanfaatan media pembelajaran dapat memperkaya repertoar teknik yang dapat diterapkan guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran kontemporer. Ketiga, temuan penelitian mengimplikasikan pentingnya dukungan institusional yang konsisten terhadap upaya guru dalam mengelola kelas secara efektif. Penyediaan sarana pembelajaran yang memadai, supervisi dan pembinaan guru, serta fasilitasi kerjasama antar guru merupakan bentuk dukungan yang perlu ditingkatkan oleh manajemen sekolah.

Keempat, penelitian ini mengimplikasikan perlunya pendekatan yang lebih sistematis dalam mengatasi kendala pengelolaan kelas, seperti jumlah siswa yang besar dalam satu kelas dan keragaman karakteristik siswa. Strategi diferensiasi pembelajaran, penggunaan teknologi pendukung, dan penerapan model pembelajaran kolaboratif dapat menjadi alternatif solusi untuk mengatasi kendala tersebut. Kelima, temuan penelitian mengimplikasikan pentingnya membangun komunitas belajar profesional (*professional learning community*) di sekolah, di mana guru dapat saling berbagi praktik baik, melakukan refleksi bersama, dan berkolaborasi dalam mengembangkan strategi pengelolaan kelas yang efektif. Komunitas belajar ini dapat menjadi wadah untuk pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran tentang praktik pengelolaan kelas yang efektif, tetapi juga memberikan arah bagi pengembangan strategi yang lebih komprehensif dalam meningkatkan kualitas interaksi guru dan siswa di sekolah menengah.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Wijaya Kusuma Banjar Margo, dapat disimpulkan bahwa strategi pengelolaan kelas yang efektif memainkan peran krusial dalam meningkatkan kualitas interaksi guru dan siswa. Pengaturan lingkungan fisik kelas yang fleksibel, penerapan aturan kelas yang jelas dan melibatkan siswa, serta komunikasi dua arah yang empatik dan dialogis menjadi kunci utama dalam menciptakan suasana belajar yang dinamis dan kondusif. Meskipun demikian, kendala seperti keterbatasan sarana teknologi, jumlah siswa yang besar, dan kurangnya pelatihan spesifik tentang pengelolaan kelas inovatif menjadi tantangan yang perlu diatasi. Dukungan manajemen sekolah, baik dalam

bentuk sarana pendukung maupun pelatihan guru, menjadi faktor penentu dalam keberhasilan strategi ini. Dengan demikian, upaya perbaikan dan penguatan pengelolaan kelas yang berfokus pada partisipasi aktif siswa, penggunaan media pembelajaran yang tepat, serta pengembangan profesional guru secara berkelanjutan sangat penting untuk meningkatkan kualitas interaksi guru-siswa dan hasil belajar siswa di sekolah menengah.

REFERENSI

- Farahmita, F., Sugiharto, D. Y. P., & Awalya, A. (2021). The Effectiveness of Classical Guidance with Reinforcement and Cooperative Play Techniques to Promote Prosocial Behavior. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 10(2). <https://doi.org/10.15294/jubk.v10i2.48024>
- Firdaus, F. A., Wulandari, C. E., & Al Baqi, S. (2024). FOSTERING SUSTAINABLE MINDSETS IN EDUCATION: A REVIEW OF CURRICULUM DESIGNS AND TEACHING METHODS. *International Conference on Teaching and Learning*, 2(1), 217–227. <https://conference.ut.ac.id/index.php/ictl/article/view/2933>
- Florentia, M. L. A., Adiwinata, N. J., Putri, S. M., & Rawanoko, E. S. (2024). The Implementation Of Class Agreements In Strengthening The Discipline Of Elementary School Students. *Cakrawala: Journal of Citizenship Teaching and Learning*, 2(2), 151–160. <https://doi.org/10.70489/ay6y2031>
- Hardie, P., O'Donovan, R., Jarvis, S., & Redmond, C. (2022). Key tips to providing a psychologically safe learning environment in the clinical setting. *BMC Medical Education*, 22(1), 816. <https://doi.org/10.1186/s12909-022-03892-9>
- Hijriah, F. N., Rustam, E., & Suryani, L. (2025). Pengaruh Penataan Pola Tempat Duduk Terhadap Interaksi Komunikasi dan Pemahaman Keberagaman Budaya Peserta Didik Kelas 4 UPT SP SDN 268 Towuti. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 6(4), 2474–2482. <https://doi.org/10.55681/jige.v6i4.4419>
- Lubis, B. (2025). Multimodal-Based Approaches in Teaching Ecological Literacy: Enhancing Environmental Awareness through Textual, Visual, and Auditory Integration. *STAIRS: English Language Education Journal*, 6(1), 53–68. <https://doi.org/10.21009/stairs.6.1.6>
- Martinez, M. E., & Gomez, V. (2025). Active Learning Strategies: A Mini Review of Evidence-Based Approaches. *Acta Pedagogica Asiana*, 4(1), 43–54. <https://doi.org/10.53623/apga.v4i1.555>
- Musser, E. H., Bray, M. A., Kehle, T. J., & Jenson, W. R. (2001). Reducing Disruptive Behaviors in Students with Serious Emotional Disturbance. *School Psychology Review*, 30(2), 294–304. <https://doi.org/10.1080/02796015.2001.12086117>
- Putri, D. S. R., Fadli, A. I., Pramodana, D. R., Bagaskara, F. R., Zulaikhah, S., & Syafe'i, I. (2025). The Importance of Effective Communication in Improving the Quality of Classroom Learning Interactions between Teachers and Students. *Bulletin of Pedagogical Research*, 5(2), 1–15. <https://doi.org/10.51278/bpr.v5i2.1789>
- Rabi'ah, Yoyok Hadiwinarso, & Jannah, R. (2025). Gamification and Interactive Learning: Enhancing Students Engagement and Proficiency Outcomes. *Entita: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 1, 909–920. <https://doi.org/10.19105/ejpis.v1i.19133>
- Rohman, M. A., Ruhiat, Y., & Atikah, C. (2025). The Relationships among Classroom Management, Work Culture, and Pedagogical Competence among Islamic High School Teachers. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 12(2), 593–604. <https://doi.org/10.19109/3g0xs490>
- Severiens, S., Ouwehand, K., & Meeuwisse, M. (2025). Teacher collaboration and teacher self-

- efficacy in diverse schools. *Journal of Professional Capital and Community*, 1–18. <https://doi.org/10.1108/JPCC-08-2024-0139>
- Solikhah, N., & Sofi, M. J. (2023). Teacher's strategies for stimulating EFL students' active learning in an Indonesian senior high school. *Erudita: Journal of English Language Teaching*, 3(2), 144–155. <https://doi.org/10.28918/erudita.v3i2.2147>
- Tamyiz, A., Milaturahmah, B. S., & Wulandari, C. E. (2025). Pendidikan Anak di Era Digital : Peran Inovasi dan Teknologi dalam Mengembangkan Kecerdasan Abad 21. *Al-ATHFAL Jurnal Pendidikan Anak*, 06(02), 153–165.
- Torralba, K. D., Jose, D., & Byrne, J. (2020). Psychological safety, the hidden curriculum, and ambiguity in medicine. *Clinical Rheumatology*, 39(3), 667–671. <https://doi.org/10.1007/s10067-019-04889-4>
- Wulandari, C. E., Sista, T. R., Haq, A. Z., Firdaus, F. A., & Naryansyah, E. R. P. (2024). BUILDING CHARACTER AND STUDENT INDEPENDENCE IN ISLAMIC EDUCATION: THE EFFICACY OF PROACTIVE COUNSELING IN FACILITATING SUSTAINABLE DEVELOPMENT. *ICOERESS*, 1(1 SE-Articles), 177–187. <https://icoeress.pascasarjana.uinjambi.ac.id/ojs/index.php/icoeress/article/view/30>
- Yantoro, Y., & Kurniawan, A. R. (2020). Implementasi Pak Buya (Pembelajaran Aktif dan Budaya Baca) Mewujudkan Excelennce School di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(2), 133–145. <https://doi.org/10.30651/else.v4i2.5745>

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA